



PENGELOLAAN DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI DI DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR

**Siti Silmi Silviah¹, Meylita Sekar Asrimulya², Amelia Trisnawati³,
Khalil Al Khairi⁴, M Firman Maulana⁵, Kahfi Fadil⁶, Ali Alamsyah Kusumadinata⁷**

¹⁻⁷ Sains Komunikasi, Universitas
Djuanda

Article history

Received : Oktober 2025
Revised : Nopember 2025
Accepted : Nopember 2025

***Corresponding author**

Siti Silmi Silviah
Email : silmisilviah1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan pengelolaan dokumentasi dan publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah kualitatif untuk mengamati proses perencanaan, produksi, hingga evaluasi konten. Hasil kegiatan pengelolaan dokumentasi dilakukan oleh Humas. Kegiatan secara konsisten dilakukan meliputi peliputan, agenda dinas, dokumentasi foto dan video, penyusunan berita, pembuatan konten digital, serta pengarsipan yang terstruktur. Aktivitas ini berperan penting dalam membangun citra positif, meningkatkan transparansi informasi, dan memperkuat kepercayaan publik, yang tercermin dari tingginya keterlibatan masyarakat pada media sosial resmi instansi. Publikasi cenderung bersifat responsif terhadap agenda harian tanpa kalender konten jangka panjang dan riset audiens yang mendalam.

Kata Kunci: Citra instansi, Dinas kesehatan, Komunikasi publik

Abstract

This study explains the management of documentation and publication at the Bogor City Health Office. The research employs a qualitative method to observe the processes of planning, production, and content evaluation. The results show that documentation management activities are carried out by the Public Relations Division. These activities are consistently conducted and include event coverage, official agendas, photo and video documentation, news writing, digital content creation, and structured archiving. Such activities play an important role in building a positive image, enhancing information transparency, and strengthening public trust, as reflected in the high level of public engagement on the institution's official social media accounts. However, the publications tend to be responsive to daily agendas rather than guided by a long-term content calendar or in-depth audience research.

Keywords: Health Office, Institutional Image, Public Communication

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

Siti Silmi Silviah, Meylita Sekar Asrimulya, Amelia Trisnawati, Khalil Al Khairi, M Firman Maulana, Kahfi Fadil, Ali Alamsyah Kusumadinata. (2025). Pengelolaan Dokumentasi Dan Publikasi Di Dinas Kesehatan Kota Bogor.. Jurnal JP2N Volume 3 (1); pp 43 - 54.

PENDAHULUAN

Era keterbukaan informasi dan digitalisasi yang semakin pesat, instansi pemerintahan dituntut untuk menyampaikan informasi kepada publik secara cepat, akurat, dan menarik. Hal ini tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari upaya membangun kepercayaan dan transparansi kepada masyarakat. Kebutuhan akan komunikasi publik yang efektif tersebut terasa semakin penting, terutama bagi instansi di sektor kesehatan seperti Dinas Kesehatan Kota Bogor yang memegang peranan strategis dalam pelaksanaan program promotif dan preventif bagi masyarakat.

Menurut (Liu et al., 2020) humas merupakan fungsi manajemen yang membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Dalam konteks pemerintahan, kehumasan bukan hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi penghubung aktif antara kebijakan publik dan penerima manfaatnya, yaitu masyarakat. Humas berperan penting dalam membangun citra institusi melalui pengelolaan pesan, media, dan dokumentasi kegiatan yang dikelola secara profesional. Sejalan dengan (Moorhead et al., 2013), menekankan bahwa fungsi humas dalam bidang kesehatan mencakup penyampaian informasi secara edukatif, dialogis, dan berbasis data untuk mendukung literasi masyarakat di bidang kesehatan.

Salah satu bentuk konkret dari strategi komunikasi publik adalah pengelolaan dokumentasi dan publikasi kegiatan instansi, baik dalam bentuk foto, video, maupun berita tertulis. Dokumentasi yang baik tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi medium strategis untuk membangun persepsi positif terhadap institusi pemerintah di mata masyarakat. Berdasarkan data akun Instagram resmi @dinkeskotabogor per tahun 2025, Dinas Kesehatan Kota Bogor telah memiliki lebih dari 66 ribu pengikut dengan total lebih dari 4.200 unggahan konten. Fakta ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan aktif dalam publikasi dan dokumentasi kegiatan secara digital, sekaligus memperlihatkan tingginya keterlibatan publik dalam mengakses informasi kesehatan. Dalam penelitian oleh Asosiasi Sekolah (Istiarini et al., 2022) masyarakat menilai bahwa media digital Dinas Kesehatan menjadi salah satu sumber informasi yang informatif, terpercaya, dan mudah diakses, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Dukungan teori tersebut diperkuat oleh (Ulumiyah & Gati, 2024)_temuan yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi kehumasan pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola informasi secara profesional, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Kehadiran dokumentasi kegiatan dan publikasi konten kesehatan menjadi strategi utama dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja institusi.

Melalui kegiatan tersebut, dokumentasi yang disusun secara sistematis mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat secara visual dan persuasif, serta mendukung penyebarluasan informasi kebijakan atau program kesehatan secara lebih luas. Tujuan ini adalah menjelaskan pengelolaan dokumentasi dan publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami makna dan menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta fenomena yang terjadi di lapangan. kualitataif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Nurrokhma, 2021). Dengan pendekatan observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memahami alur kerja dalam

pengelolaan dokumentasi dan publikasi di dinas kesehatan kota bogor, observasi menangkap proses yang berlangsung secara nyata.

Observasi

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati objek atau fenomena penelitian secara langsung dan teliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan humas di Dinas Kesehatan Kota Bogor. (Hasanah, 2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Fokus dari observasi ini difokuskan pada beberapa aspek kunci dari kegiatan humas. Aspek-aspek tersebut meliputi aktivitas perencanaan strategi komunikasi, proses produksi konten informasi seperti press release dan materi media sosial, serta interaksi langsung antara staf humas dengan masyarakat dan media. Pengamatan juga dilakukan terhadap pelaksanaan event atau kegiatan publik yang diselenggarakan oleh dinas, seperti seminar kesehatan atau kampanye publik.

Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke kantor dinas dan lokasi kegiatan untuk mengamati sambil membuat catatan lapangan yang rinci dan sistematis. Instrumen utama dalam metode ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman observasi dan buku catatan lapangan untuk memastikan semua data terekam dengan baik.

Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Catatan lapangan yang telah dikumpulkan ditranskripsi dan dikembangkan secara detail setelah setiap sesi observasi data tersebut kemudian disusun, direduksi, dan diinterpretasi (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan di Dinas Kesehatan Kota Bogor. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kegiatan dan pengelolaan humas dalam mendokumentasi serta publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor, serta sejauh mana aktivitas tersebut berpengaruh terhadap citra positif instansi di mata masyarakat.

1. Kegiatan Pengelolaan Dokumentasi dan Publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor.



Gambar 1. Liputan Rapat di balai Kota

Menurut (Ilhami et al., 2023), humas merupakan fungsi manajemen komunikasi yang membangun hubungan timbal balik dan citra positif melalui proses komunikasi strategis. (Kholisoh, 2015) menegaskan bahwa kegiatan humas tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan partisipatif dalam membentuk opini publik. Berdasarkan hasil kegiatan humas di Dinas Kesehatan Kota Bogor mencerminkan teori tersebut melalui aktivitas berikut:

1. Peliputan kegiatan dinas dalam bentuk dokumentasi foto dan video untuk setiap agenda internal maupun eksternal, sesuai dengan konsep humas yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan kepada publik secara visual (Ilhami et al., 2023). Ibu Eva menjelaskan dalam wawancaranya bahwa “setiap hari terdapat banyak agenda, bahkan minimal 20 kegiatan, sehingga liputan dilakukan agar publik melihat kontribusi nyata Dinas Kesehatan”.
2. Penyusunan berita kegiatan yang dipublikasikan melalui website dan media sosial resmi, sejalan dengan pendapat (Ayudia & Wulandari, 2021) bahwa humas harus memanfaatkan media publikasi sebagai sarana membangun pemahaman masyarakat. Konten yang ditampilkan selalu disesuaikan dengan regulasi, terutama larangan menampilkan data atau identitas pasien.
3. Pembuatan dan penyuntingan konten digital seperti video reels Instagram dan konten YouTube, sesuai dengan teori (Nugraha et al., 2022) bahwa komunikasi publik modern harus adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Konten video diatur mengikuti alur kegiatan mulai pembukaan, jalannya acara, hingga penutupan sehingga publik yang tidak hadir tetap mengetahui jalannya kegiatan.
4. Pengarsipan dokumentasi kegiatan secara terstruktur untuk memastikan ketersediaan data publikasi yang rapi dan mudah diakses, selaras dengan fungsi humas menurut (Ariyanti & Prasetyo, 2021) yang menekankan pentingnya manajemen pesan dan informasi. Setiap dokumentasi disimpan dalam folder digital atau google drive sesuai nama kegiatan untuk mempermudah pencarian dan pelaporan.
5. Dukungan administratif terhadap tim humas, termasuk penyusunan laporan publikasi media sosial, menunjukkan peran humas sebagai fasilitator komunikasi yang terencana dan sistematis. Meskipun narasumber mengakui bahwa seluruh staf humas di Dinas Kesehatan berasal dari tenaga kesehatan, bukan lulusan kehumasan, sehingga proses produksi konten dilakukan sambil terus belajar dan mencari referensi terbaik.

Kegiatan-kegiatan ini membuktikan bahwa humas di Dinas Kesehatan Kota Bogor telah menjalankan fungsi komunikasi publik secara konsisten, membangun citra positif, meningkatkan transparansi informasi, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja instansi pemerintah.

2. Pengelolaan Dokumentasi dan Publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor



Gambar 2. Input Laporan Postingan Instagram ditarо di tengah

Pengelolaan humas, menurut (Liu et al., 2020), idealnya dilakukan melalui tahapan RACE (Research, Action, Communication, Evaluation) agar setiap kegiatan berjalan terencana, terukur, dan efektif. (Lukitasari et al., 2025) menambahkan bahwa pengelolaan komunikasi harus melibatkan riset, pemilihan media tepat, serta evaluasi hasil publikasi. Berdasarkan hasil kegiatan analisis pengelolaan dokumentasi dan publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan (action):

Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan cepat dan konsisten, menunjukkan pelaksanaan komunikasi publik yang adaptif sebagaimana disarankan (Nugraha & Irwansyah, 2022) Menurut narasumber, "konten harus dipublikasikan setiap hari agar menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan aktif, dan pemilihan foto/video selalu memperhatikan kualitas visual". Publikasi kegiatan dilakukan rutin melalui Instagram @dinkeskotabogor dan website dinas, mencerminkan fungsi humas sebagai penyampai informasi (Ariska, 2023; Anwar et al., 2025) Konten pimpinan atau kegiatan resmi diatur agar sesuai tata protokol dan memperlihatkan peran institusi. Arsip dokumentasi disusun rapi sesuai judul kegiatan, mendukung proses manajemen komunikasi yang sistematis. Dokumentasi juga digunakan sebagai dasar laporan bulanan untuk menunjukkan kinerja publikasi.

Tahap perencanaan (research & planning):

Publikasi masih bersifat responsif terhadap agenda harian, belum sepenuhnya mengikuti perencanaan strategis sebagaimana konsep RACE model (Liu et al., 2020). Narasumber menyebut bahwa kalender konten belum disusun karena banyaknya agenda harian dan keterbatasan sumber daya manusia. Pesan publikasi belum

didasarkan pada riset mendalam mengenai kebutuhan informasi masyarakat, sehingga belum optimal dalam menciptakan komunikasi dua arah (Ilhami et al., 2023). Konten lebih difokuskan pada dokumentasi kegiatan dibanding kampanye pesan tematik.

Tahap evaluasi (evaluation):

Belum terdapat mekanisme analisis sistematis untuk mengukur keterlibatan publik (engagement) sebagaimana dianjurkan (Lukitasari et al., 2025). Menurut narasumber, penilaian efektivitas publikasi hanya dilihat dari jumlah komentar, jumlah tayangan, atau pesan langsung (DM) di media sosial. Dokumentasi yang diarsipkan lengkap, tetapi belum dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi humas dalam membangun opini publik. Proses tindak lanjut terhadap masukan publik dilakukan secara sederhana melalui balasan komentar atau pesan, belum dalam bentuk evaluasi formal.

Secara keseluruhan, pengelolaan dokumentasi dan publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor sudah berjalan baik dalam aspek teknis dan telah memenuhi sebagian fungsi humas menurut teori. Namun, penguatan pada perencanaan strategis dan evaluasi masih diperlukan agar publikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga lebih edukatif, terarah, dan berdampak luas sesuai konsep manajemen komunikasi strategis.

Tabel 1. Pengelolaan Dokumentasi dan Publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor

Aspek Pengelolaan	Indikator	Keterangan Berdasarkan Data Lapangan
Perencanaan Kegiatan Humas	Adanya perencanaan kegiatan dokumentasi dan publikasi	Berdasarkan publikasi masih bersifat responsif terhadap agenda harian, belum tersusun dalam kalender konten strategis.
Koordinasi Tim dan Struktur Kerja	Pembagian tugas antara staf dalam pengelolaan dokumentasi	Humas berada di bawah Subbag Umum dan Kepegawaian, tanpa tim humas khusus; sebagian besar staf berasal dari tenaga kesehatan, tetapi menjalankan peran komunikasi publik.
Ketersediaan Sumber Daya	Kekurangan SDM, perangkat, dan dukungan sarana publikasi	Dokumentasi dilakukan dengan kamera, handphone, dan penyimpanan digital (Google Drive); menunjukkan adanya pemanfaatan sarana digital meski terbatas.
Pelaksanaan Dokumentasi dan Publikasi	Konsistensi peliputan, dokumentasi, dan publikasi	Humas melakukan liputan setiap hari pada kegiatan dinas, membuat berita dan video, serta mempublikasikannya

Aspek Pengelolaan	Indikator	Keterangan Berdasarkan Data Lapangan
		melalui Instagram dan website resmi.
Pengarsipan dan Administrasi	Pengelolaan arsip digital hasil dokumentasi	Semua dokumentasi disimpan dalam folder Google Drive sesuai nama kegiatan dan digunakan sebagai bahan laporan publikasi bulanan.
Evaluasi Kegiatan Humas	Adanya evaluasi atau penilaian terhadap hasil publikasi	Evaluasi dilakukan secara sederhana, hanya berdasar jumlah komentar, tayangan, dan pesan langsung (DM) tanpa analisis keterlibatan publik secara mendalam.
Frekuensi Publikasi	Jumlah unggahan dan intensitas publikasi	Akun @dinkeskotabogor memiliki lebih dari 4.200 unggahan dan aktif setiap hari
Kualitas Konten	Ketepatan pesan, desain, dan etika publikasi	Konten informatif, memperhatikan etika seperti larangan menampilkan identitas pasien
Citra dan reputasi Institusi	Persepsi publik terhadap Dinas Kesehatan	Publik menilai konten Dinas Kesehatan informatif, transparan, dan membangun citra positif

Aspek pengelolaan mencakup perencanaan, pengaturan tim, serta pemanfaatan sumber daya untuk komunikasi dengan publik. Aktivitas publikasi saat ini lebih bersifat reaktif terhadap aktivitas sehari-hari dan masih belum disusun dalam rencana konten yang terencana. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan untuk dokumentasi dan publikasi belum berjalan dengan baik. Struktur organisasi di Subbag Umum dan Kepegawaian tanpa adanya tim khusus menyebabkan pembagian tugas yang tidak efisien, karena banyak staf dari tenaga kesehatan yang hanya melakukan komunikasi publik sebagai pekerjaan tambahan. Namun, pengelolaan dokumentasi dilakukan menggunakan teknologi digital seperti kamera, ponsel, dan penyimpanan cloud seperti Google Drive, yang menunjukkan upaya untuk beradaptasi meskipun ada berbagai keterbatasan. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitri & Muhtadi, 2022) keberhasilan pengelolaan kehumasan pemerintah membutuhkan proses manajemen yang terpadu dan strategis agar kegiatan perencanaan, koordinasi, dan publikasi dapat berjalan efektif serta tepat sasaran dalam mendukung komunikasi publik yang transparan.

Pelaksanaan kegiatan dokumentasi dan penyebaran informasi dalam fungsi humas menunjukkan pengelolaan penting yang mencakup peliputan, pengarsipan, dan evaluasi yang terorganisir. Berdasarkan informasi dari lapangan, tim humas meliput aktivitas dinas yang dapat menghasilkan berita dan video yang kemudian dibagikan lewat

Instagram dan situs resmi. Semua catatan disimpan dalam folder di Google Drive dengan nama kegiatan, yang menunjukkan usaha pengelolaan arsip digital. Namun, evaluasi kegiatan tersebut masih tergolong sederhana hanya berdasarkan jumlah komentar, tampilan, dan pesan langsung tanpa analisis mendalam tentang keterlibatan publik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novi, Muhammad, 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program humas merupakan kegiatan penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah berjalan sesuai rencana dan menjadi dasar peningkatan mutu layanan humas di masa mendatang.

Dalam mengelola akun institusi seperti milik Dinas Kesehatan Kota Bogor yang sudah melakukan lebih dari 4.200 unggahan dan aktif setiap hari, terlihat bahwa frekuensi mengunggah, kualitas konten (termasuk ketepatan pesan, desain, dan etika saat memposting), serta citra dan reputasi institusi merupakan tiga hal utama yang saling mendukung dalam membangun komunikasi publik yang efektif. Menggunakan media sosial secara rutin dapat meningkatkan kemudahan institusi dikenal oleh masyarakat, namun jika kontennya tidak berkualitas dan tidak disajikan secara etis, kehadiran institusi tersebut belum tentu dapat membuat publik lebih percaya. Contohnya, penelitian menunjukkan bahwa "kualitas konten media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran merek (Fitri & Muhtadi, 2022). Di sisi lain, dalam konteks pemerintahan, penelitian juga menyimpulkan bahwa media sosial hadir dan mengubah cara praktisi humas pemerintah dalam berkomunikasi, mendengarkan opini masyarakat, membangun citra yang baik, serta mengelola reputasi pemerintah di mata publik. Dengan demikian, institusi publik yang mampu menjaga keseimbangan antara frekuensi unggahan yang tinggi, konten yang relevan dan etis (misalnya tidak menampilkan identitas pasien), serta berusaha aktif dalam membangun citra positif, akan lebih mungkin dilihat sebagai lembaga yang informatif, transparan, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.



Gambar 3 Frekuensi Instagram

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Bogor kegiatan humas dalam pengelolaan dokumentasi dan publikasi berperan penting dalam mendukung transparansi informasi dan pembentukan citra positif instansi. Kegiatan

yang dilaksanakan, seperti peliputan kegiatan, pembuatan berita, penyusunan konten digital, hingga pengarsipan, menunjukkan bahwa kegiatan humas telah berjalan sesuai teori komunikasi strategis yang menekankan pada keterbukaan, konsistensi, dan kredibilitas informasi (Liu et al., 2020).

Selama pengabdian, terlihat bahwa dokumentasi bukan hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi publik yang mampu menjangkau masyarakat luas melalui media sosial resmi @dinkeskotabogor. Dengan jumlah pengikut yang besar, publikasi kegiatan melalui Instagram, website, maupun YouTube mampu memperluas jangkauan pesan kesehatan dan kegiatan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori (Ariska, 2023) yang menekankan pentingnya publikasi sebagai sarana edukasi dan partisipasi publik.



Gambar 4. Visualisasi Word Cloud Kegiatan Humas Dinas Kesehatan Kota Bogor

Gambar 4, visualisasi word cloud berbentuk hati memperlihatkan kata-kata kunci yang paling sering muncul berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan Humas di Dinas Kesehatan Kota Bogor. Kata-kata seperti Perencanaan, Koordinasi, Publikasi dokumentasi dan Strategi Komunikasi muncul dengan ukuran yang lebih besar. Hal ini menunjukkan kegiatan Humas berfokus pada proses perencanaan dan pengelolaan komunikasi, baik secara internal maupun eksternal (Sari & Soegiarto, 2021) Kampanye Publik, Media Sosial, Press Release dan Interaksi Masyarakat menggambarkan aktivitas komunikasi yang dilakukan Humas untuk menjangkau masyarakat secara luas dan transparan (Nugraha & Irwansyah, 2022).

Kata Evaluasi, Pelaksanaan, dan Transparansi menjelaskan bahwa Humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengawas (watchdog) terhadap efektivitas dan mutu komunikasi publik di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bogor. Word cloud ini menggambarkan pola kerja dan nilai utama yang muncul dari kegiatan kehumasan, yaitu koordinasi yang solid, strategi komunikasi yang terarah, serta

semangat keterbukaan informasi yang mendukung efektivitas pelayanan publik dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Kota Bogor (Azhary & Kriyantono, 2018).

Namun, hasil analisis juga menunjukkan adanya tantangan dalam aspek perencanaan dan evaluasi. Publikasi yang dilakukan cenderung responsif mengikuti agenda harian tanpa kalender konten jangka panjang. Hal ini membuat strategi komunikasi belum sepenuhnya terarah pada tema-tema prioritas kesehatan yang lebih mendalam. Selain itu, evaluasi publikasi masih sebatas pada pengukuran sederhana berupa jumlah tayangan dan komentar, belum sampai pada analisis keterlibatan publik yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Pengelolaan dokumentasi dan publikasi di Dinas Kesehatan Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa kegiatan humas telah berjalan secara konsisten dan efektif dalam mendukung transparansi informasi serta membangun citra positif instansi melalui berbagai aktivitas seperti peliputan agenda dinas, dokumentasi foto dan video, penyusunan berita, pembuatan konten digital, serta pengarsipan yang terstruktur. Meskipun demikian, strategi komunikasi yang diterapkan masih bersifat responsif terhadap agenda harian tanpa didukung oleh perencanaan konten jangka panjang dan riset audiens yang mendalam, serta evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada pengukuran keterlibatan publik secara sederhana seperti jumlah tayangan dan komentar. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perencanaan strategis dan evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan agar fungsi humas dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan komunikasi publik yang edukatif, terarah, dan berdampak luas.

PUSTAKA

- Anwar, Fakhirah Rizqy; Aryani, D; Lailie, S N; Aristiawan, YP; Fitrianni, S; Oktapiandi, SA; Sari, IA; Ridwan, M; Muttaqien, R; Kusumadinata, AA; Ruhimat. (2025). Branding Digital Platfrom Instagram Dalam Promosi SMK Amaliah Bogor. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1 (1), 65-74. <https://doi.org/10.62180/25fkgc60>
- Ariska, Y. (2023). Peran dan Fungsi Public Relation dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Public Relation*.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103-126.
- Ariyanti Novi, Anggung Muhammad, P. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103-126. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>
- Ayudia, A. P., & Wulandari, S. S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 249-268. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>
- Azhary, S., & Kriyantono, R. (2018). Pemahaman petugas humas badan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi dalam penerapan humas online. *Jurnal Pekommas*, 3(2), 213-220.
- Fitri, F. K., & Muhtadi, A. S. (2022). Manajemen Humas Pemerintah Kota Bekasi dalam Mewujudkan Program Digital PR. *Reputation Jurnal Hubungan Masyarakat*, 6(4), 443-462. <https://doi.org/10.15575/reputation.v6i4.22591>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 21-46.
- Ilhami, R., Nilamsari, N., & Santoso, P. Y. (2023). Peran Humas Pemprov DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Aplikasi JAKI (Jakarta Kini). *Jurnal Cyber PR*, 23(1), 34-43. <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v23i1.3187>
- Istiarini, C. H., Wirata, R. B., & ... (2022). Factors Affecting Vaccine Distribution Activities For The Community With Door To Door Method. *Jurnal Keperawatan Global*, 7(2), 74-83. <https://jurnalkeperawatanglobal.com/index.php/jkg/article/view/595>
- Kholisoh, N. (2015). Strategi komunikasi public relations dan citra positif organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 195-197.
- Liu, W., Wayne, W., & Tsai, J. J. (2020). Developing a multi-level organization-public dialogic communication framework to assess social media-mediated disaster communication and engagement outcomes. *Public Relations Review*, 46(4), 101949. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101949>

- Lukitasari, F., Joko, & Agung, A. I. (2025). Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah Kejuruan Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2920–2928.
- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). A new dimension of health care: Systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication. *Journal of Medical Internet Research*, 15(4), 1–17. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 286. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.37095>
- Nugraha, P., & Irwansyah. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kehumasan Digital Kementerian Luar Negeri. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35–48.
- Nurrokhma, D. (2021). Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(November), 27–29.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2021). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Jurnal Communicology*, 9(2), 188–205.
- Ulumiyah, P. R. U. R., & Gati, R. A. (2024). Meningkatkan Keterbukaan Publik: Strategi Humas Pemerintahan Dalam Pelayanan Informasi Publik Pada Portal Website PPID Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 41–58.